

HUBUNGAN POLA KONSUMSI MAKAN, PERILAKU PENGGUNAAN INSEKTISIDA, PERILAKU 3M, DAN
KEBERADAAN *BREEDING PLACE* DENGAN KEJADIAN DBD DI KOTA SEMARANG (STUDI PADA USIA 12-
25 TAHUN)

HEPI PRIHATI HAYU LATUROHMI – 25010112130273

(2016 - Skripsi)

Kota Semarang merupakan daerah endemis DBD dengan jumlah penderita tahun 2014 sebesar 1.628 orang. CFR DBD Kota Semarang sebesar 1,14 % pada tahun 2013 dan naik menjadi 1,66 % pada tahun 2014. IR DBD Kota Semarang menduduki peringkat pertama IR DBD Jawa Tengah yaitu 92,43. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit DBD di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan *case control study* dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita DBD di RSUP dr. Kariadi, RSUD Tugurejo, SMC Telogorejo, dan RSUD Ketileng. Sampel adalah remaja berusia 12-25 tahun. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau derajat kemaknaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi makan didapatkan p *value* pola konsumsi sayur tidak diketahui; p *value* pola konsumsi buah= 0,259; p *value* pola konsumsi susu = 0,314; dan p *value* pola konsumsi protein= 1,000. Praktik penggunaan insektisida didapatkan p *value* 0,321 (OR=1,643; CI=0,614-4,396). Praktik 3M didapatkan p *value* sebesar 0,103 (OR= 2,156; CI = 0,851 - 5,464). Keberadaan *breeding place* didapatkan p *value* sebesar 0,806 (OR= 0,886; CI = 0,338 - 2,324). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pola konsumsi makan, perilaku penggunaan insektisida, perilaku 3M, dan keberadaan *breeding place* tidak menunjukkan hubungan dengan kejadian DBD di Kota Semarang.

Kata Kunci: DBD, pola konsumsi makan, insektisida, 3M, *breeding place*